

---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN  
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA  
KELAS X TATA BUSANA SMKS CITRA HARAPAN**

Dian Melati<sup>1</sup>, Hilman Haidir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Pangeran Antasari

[dianmelati1903@gmail.com](mailto:dianmelati1903@gmail.com)<sup>1</sup>, [hilmanhaidir3212@gmail.com](mailto:hilmanhaidir3212@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Melalui media pembelajaran video, penelitian ini menunjukkan cara membuat pola dasar tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prosedur menggambar pola pada siswa. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Observasi, wawancara, angket, tes awal dan akhir, serta analisis hasil pembuatan pola merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan data yang diperoleh, baik nilai maupun proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan nilai rata-rata 70, hanya 14 siswa (46,67%) yang memperoleh KKM pada prasiklus. Dengan nilai rata-rata 76 pada Siklus I meningkat menjadi 20 siswa (66,67%), dan pada Siklus II seluruh siswa (100%) memenuhi standar dengan nilai rata-rata 85. Melalui penyajian video yang disusun dengan baik, siswa menunjukkan perkembangan proses yang baik, terlihat dari kemandirian, keaktifan, dan pemahaman materi pelajaran yang semakin baik. Ini menunjukkan seberapa baik sumber belajar berbasis video dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membuat pola tubuh dasar.

**Kata Kunci:** Video Tutorial, Pola Dasar Badan, Hasil Belajar, PTK.

**ABSTRACT**

*Through video learning media, this study shows how to create a basic body pattern with the aim of improving students' understanding and application of pattern drawing procedures. Thirty students from Class X Fashion Design of SMK Swasta Citra Harapan became the subjects of the study. The planning, implementation, observation, and reflection stages are part of the two cycles of this Classroom Action Research (CAR). Observation, interviews, questionnaires, initial and final tests, and analysis of pattern making results are some of the methods used to collect data. Both grades and the learning process have improved, according to the data. With an average score of 70, only 14 students (46.67%) obtained a minimum passing grade during the pre-cycle. With an average score of 76 in Cycle I, it increased to 20 students (66.67%), and in Cycle II, all students (100%) met the standard with an average score of 85. Through properly arranged video presentations, students showed good process development, as seen from their independence, activity, and better understanding of the subject*

*matter. This shows how well video-based learning resources can improve students' understanding and ability to create basic body patterns*

**Keywords:** *Video Tutorial, Basic Body Pattern, Learning Out Comes, Classroom Action Research.*

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu komponen kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul untuk memajukan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan vokasi merupakan salah satu jenis pendidikan yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) (Huljannah dan Idrus, 2020:3). Agar peserta didik menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas, pendidikan vokasi merupakan suatu proses pembelajaran yang berupaya meningkatkan keterampilan dan kapasitas peserta didik dalam menguasai suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Pembelajaran yang efektif, yang menekankan pada pencapaian capaian pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri, diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan vokasi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran peserta didik sesuai dengan harapan guru (Setyosari, 2014:20). Perencanaan yang matang serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk pemanfaatan bahan ajar yang sesuai, diperlukan untuk mewujudkan hal tersebut. Bahan ajar audio visual semakin sering digunakan dalam proses pendidikan.

Pendekatan pengajaran yang memadukan komponen suara dan visual untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dikenal dengan pembelajaran audio visual. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka dengan menggunakan materi audio-visual di kelas. Menurut Serungke et al. (2023:4), mereka dapat didorong untuk berpikir kreatif, memperoleh literasi media, dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai visual dan gambar. Selain itu, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran misalnya, dengan menggunakan teks dan gambar bergerak membuat penyampaian konten lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa. Membuat pola tubuh sederhana ditemukan sebagai kompetensi dasar yang paling menantang bagi siswa, menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan instruktur yang mengawasi kelas pembuatan pola untuk kelas X di SMK Swasta Citra Harapan. Hanya 14 dari 30 siswa (46,67%) yang mampu memenuhi Standar Kelulusan Minimal (KKM), yang menunjukkan tingkat pencapaian pembelajaran yang rendah ini. Kepala jurusan desain busana SMK Citra Harapan

juga membenarkan hasil pembelajaran yang rendah, dengan menyatakan bahwa faktor utama yang menghambat proses pembelajaran adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar.

Lebih jauh lagi, hasil temuan pengamatan dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami rumus dalam membuat pola sederhana, terutama karena mereka masih dalam fase transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah kejuruan. Kondisi ini menyebabkan mereka belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik pembelajaran yang bersifat teknis dan *aplikatif*. Ditambah lagi, kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan *kontekstual* menjadikan proses pembelajaran terasa kurang efektif dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa dan salah satu metodenya adalah dengan menggunakan materi pembelajaran audio-visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, mereka merasa bingung dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena kurangnya pemahaman mereka terhadap tahapan-tahapan yang terlibat dalam pembuatan desain tubuh yang lengkap, sebagian besar dari mereka hanya mengerjakan versi dasar. Hal ini terkait erat dengan strategi pengajaran yang selama ini digunakan, termasuk format ceramah dan tugas satu arah, yang membuat siswa lebih patuh dan instruktur lebih bertanggung jawab. Hanya papan tulis dan satu buku pegangan, Modul Pembelajaran Guru (MPG), sekarang menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan. Siswa biasanya kesulitan memahami informasi dan metode yang terlibat dalam pembuatan pola dasar, dan mereka menunjukkan sedikit antusiasme di kelas, menurut pengamatan peneliti selama proses pembelajaran.

Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa salah satu penyebab utama kurangnya pemahaman siswa adalah penggunaan materi pembelajaran yang jarang. Pemanfaatan sumber belajar berbasis audio-visual, seperti pelajaran video, merupakan pendekatan alternatif untuk menyelesaikan masalah ini. Menurut Sari (2023) manfaat media ini antara lain dapat digunakan dalam kelompok kecil maupun besar, penyampaian materinya konsisten, dapat menjelaskan alur kerja secara tepat dan jelas, serta dapat diulang-ulang sesuai dengan tuntutan siswa.

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan potensi solusi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Peningkatan Kemampuan dalam Pembuatan Pola Dasar Badan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan*".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X Tata Busana SMK Swasta Citra Harapan Tahun Ajaran 2024–2025.

Penelitian dilakukan di SMK Swasta Citra Harapan, Jl. Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- 1) Data kuantitatif : pre-test, post-test, dan hasil praktik siswa.
- 2) Data kualitatif : observasi, wawancara, catatan refleksi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta validitas data dengan triangulasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui seberapa baik penggunaan materi video pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tren mode dasar. Untuk mengetahui keterampilan awal siswa, prasiklus dilakukan sebelum tindakan. Tabel berikut memberikan informasi lengkap tentang hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II:

**Tabel 3.1. Hasil Kumulatif Penilaian Pola Dasar Badan pada PraSiklus Dan Siklus**

No	Nama Siswa	Prasiklus	SiklusI	SiklusII
1	Aira Syafira	75	80	87.5
2	Amelia Ropesta	70	75	77.5
3	Ana Kristina	75	85	90
4	Aulia	70	75	85
5	Aulia Pernama	80	82.5	90
6	Azizah	70	77.5	82.5

7	Desy Herwinda	85	82.5	87.5
8	Eklesya	75	80	85
9	Eva	70	72.5	80
10	Erva Maya	85	85	90
11	Firza Aulia	70	72.5	82.5
12	Haviza Zahara	75	80	87.5
13	Indriyani	80	85	92.5
14	Lufiya Pahira	90	95	97.5
15	Marta Aulivia	65	70	80
16	Nabila Silfani	65	75	85
17	Nur Aulia	80	90	95
18	Nur Halizah	60	65	75
19	Nur Jahelna	80	85	90
20	Poppy Khoisah	70	72.5	80
21	Ririn Mutia	70	80	87.5
22	Ronauli	65	70	82.5
23	Salsabila	70	80	87.5
24	Salsa Nabila	75	85	95
25	Sofia Rahdani	60	65	75
26	Sri Wahyuni	75	80	87.5
27	SriYanti	70	72.5	82.5

28	Tengku Raisya	90	95	97.5
29	Zaskia Maharani	70	77.5	85
30	Zulaika	70	70	85

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap jenjang, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah hasil penilaiannya:

### **1. Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional. Siswa terlihat kurang antusias, tidak aktif bertanya, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan. Hasil belajar mereka dipengaruhi oleh hal ini, karena hanya sebagian kecil anak yang memenuhi KKM. Dalam proses membuat pola dasar, banyak siswa masih kebingungan karena belum memahami langkah-langkahnya secara menyeluruh. Suasana kelas pun cenderung pasif dan guru menjadi pusat aktivitas belajar.

Rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus adalah 73. Beberapa siswa memperoleh nilai serendah 65, menunjukkan masih rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Meskipun ada siswa yang mencapai nilai 90, secara keseluruhan, hanya 14 dari 30 siswa (46,67%) yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

### **2. Siklus I**

Sebelum tindakan pada siklus I dilakukan, guru menyusun rencana pelaksanaan, termasuk koordinasi dengan guru mata pelajaran, pembuatan modul ajar, persiapan media video pembelajaran, serta alat dan bahan sebagai cadangan untuk siswa yang tidak membawa perlengkapan.

Selama fase pelaksanaan tindakan, instruktur menyapa kelas dan memimpin mereka dalam doa bersama. Sebelum film ditayangkan, instruktur kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Instruktur memutar video yang memperagakan pola dasar tubuh secara metodelis. Diharapkan bahwa video ini akan membantu siswa dalam memahami cara membuat pola dasar tubuh yang lebih estetik dan mudah diikuti. Setelah pemutaran film, instruktur berkeliling membantu siswa yang tidak mampu membentuk pola dasar tubuh. Hasilnya terlihat siswa

memperhatikan video pembelajaran dengan serius dan bisa mengerjakannya secara mandiri. Namun, masih ditemukan kendala seperti komentar dari beberapa siswa bahwa video terlalu cepat dan sulit untuk diikuti. Meski demikian, nilai post test dan hasil pola menunjukkan peningkatan dibanding pra siklus. Aktivitas siswa pun mengalami perkembangan meskipun belum optimal, seperti masih ada siswa yang ragu untuk bertanya atau belum fokus dalam mengerjakan pola.

Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80, dengan beberapa siswa memperoleh nilai 85–87.5. Namun, terdapat juga siswa yang masih berada di angka 70, sehingga ketuntasan belum sepenuhnya merata. Secara kuantitas, 20 siswa (66,67%) telah mencapai KKM, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tahap pra siklus.

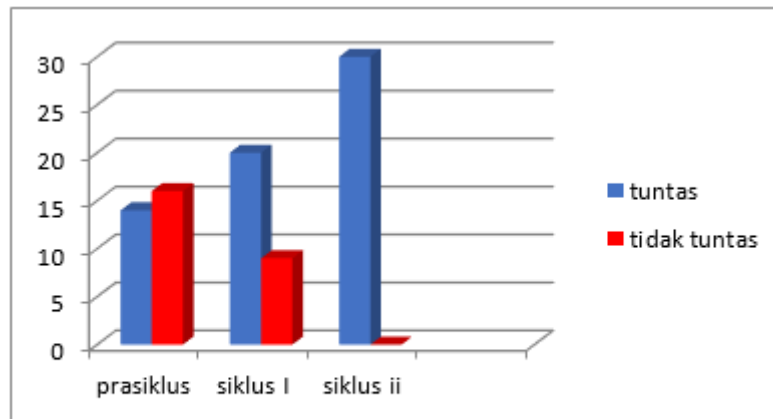
### **3. Siklus II**

Pada siklus II, sebelum tindakan dilakukan, guru membuat modul ajar, mempersiapkan media pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, mempersiapkan instrument penelitian dan menentukan teknik dan metode pembelajaran. Saat pembelajaran dilakukan, guru menayangkan video pembelajaran dengan menjeda setiap langkah, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mencoba secara bertahap (step by step). Suasana kelas pun menjadi lebih hidup, siswa terlihat lebih percaya diri, antusias, dan semakin mandiri. Siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif bertanya, berdiskusi dengan teman, dan mampu menyelesaikan pola dengan lebih tepat. Guru juga lebih banyak berkeliling memperhatikan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Hasilnya, seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Dengan skor maksimum 97,5 dan skor minimum 75, skor rata-rata meningkat menjadi 86. Hal ini menunjukkan bahwa konten video meningkatkan pemahaman kognitif siswa serta kemampuan mereka untuk mempraktikkan pola dasar tubuh. Selain itu, partisipasi siswa meningkat drastis, dari 62,5% menjadi 86,2%.

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan media video pembelajaran secara bertahap dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 73 (pra siklus) menjadi 80 (siklus I), dan akhirnya 86 (siklus II). Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan baik pemahaman materi maupun keterampilan siswa.

Untuk memperjelas perkembangan hasil belajar siswa, berikut ini disajikan grafik ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai kumulatif post test dan nilai hasil pola dari setiap tahap:



**Grafik 3.1 Nilai Ketuntasan Siswa**

#### **D. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

Hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus bahwa:

Pembelajaran melalui tutorial video dilaksanakan dengan mendemonstrasikan proses pembuatan pola dasar tubuh langkah demi langkah. Siswa menonton video dan menerapkannya di kelas. Instruktur secara aktif membantu siswa dalam membuat pola dengan memberikan panduan, arahan, dan jaminan bahwa setiap langkah dipahami. Siswa dapat belajar secara kinestetik dan visual, yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dinamis. Mereka juga lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas karena dapat mengulang video jika ada bagian yang belum dipahami.

Terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hanya 14 siswa yang menyelesaikan prasiklus. Jumlah siswa yang menyelesaikan setelah siklus I meningkat menjadi 20 siswa. Selain itu, seluruh siswa (30 orang) pada siklus II mencapai KKM dengan nilai akhir minimal 75. Keaktifan dan keterlibatan siswa juga meningkat. Siswa lebih terlibat dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran, seperti yang terlihat dari peningkatan rata-rata pengamatan aktivitas siswa dari siklus I (62,5%) ke siklus II (84%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan materi pembelajaran video untuk membantu siswa memahami pola dasar tubuh bermanfaat baik untuk proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun hasil belajar.



**Saran**

## 1. Bagi guru

Bagi guru, penggunaan media video pembelajaran disarankan untuk dijadikan alternatif yang menarik untuk menyampaikan materi praktik, terutama jika dikombinasikan dengan penjelasan langsung secara bertahap.

## 2. Bagi siswa

Selain itu, siswa diharapkan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara lebih aktif dan mandiri serta mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan.

## 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan topik kompetensi.

## 4. Bagi pihak sekolah

Agar proses pembelajaran berjalan semulus mungkin, sekolah seharusnya menyediakan waktu dan fasilitas yang cukup.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, Azizatul & Realita, Fayakunia F (2021). “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran” *Institut Agama Islam Negeri Jember*. Volume 3, nomor (1) : 15-22.
- Ayu, Eka Irawati (2023). “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Kelas V Sekolah Dasar.” *Universitas Muhammadiyah Gresik*. Tahun 2023.
- Farida, Firzah & Marniati. (2023). “Efektivitas Media Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Tata Busana” *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 7, nomor (1) : 1481-1490.
- Fitrianti, Itti., Sulastri, Andi., Muspita, Zulia., & Suruddin, Muhammad. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Eth (*Everyone Is A Teacher Here*) dengan Bantuan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 MI Husnul Abror”. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Volume 4, nomor (4) : tahun 2022.
- Huljannah, Miftah & Idrus, Yenni (2020) “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Pembuat Pola Dasar Badan Wanita Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata

- Pelajaran Pola Dasar Tata Busana Smk Negeri 3 Payakumbuh” *Universitas Negeri Padang*. Volume 3 nomor (3) : 1-20.
- Junior, Risfadila Andara., & Nahari, Inty. (2021) “ Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana” *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 10, nomor (3) : 92-102.
- Khuzaimah, Agustines N., & Asiatun, Kapti. (2019) “Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Rok Suai Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Kelas Xi Program Keahlian Tata Busana Smk Muhammadiyah 1 Tempel” *Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marniati. (2018). “Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Dasar Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 Smk Negeri 6 Surabaya”. *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 07 nomor 2 : 18-21.
- Mediantari, Ivanka & Tri Arum, Imami (2024) “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Pola Gamis di Kelas XII SMKN 1 Jabon Sidoarjo.” *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 1 nomor (2) : 14-20.
- Minarizma, Nisa & Marniati (2023) “Penerapan Media Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Busana Smk Dharma Wanita Gresik”. *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 12 nomor (1) : 37-42.
- Muthiah. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai Kelas Xi Tata Busana Di Smk Negeri 1 Ngawen” *Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Program Sarjana : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J (2019) “Analisis Data Kualitatif : *A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Safitri, Inggita & Yulistiana (2023) “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Rok Sesuai Desain di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 2 Jombang.” *Universitas Negeri Surabaya*. Volume 12 nomor (1): 73-81.
- Sari, Armina. (2023). “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Dasar Badan Pada Kelas X Smk Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023”. *Artikel Ilmiah*. Padang Sidempuan: Program Sarjana Universitas Afa Royhan.

- Serungke, Mayang., Sibuea, Parulian., Azzahra, Annisa., Fadillah, Mutia Asmi., Rahmadani, Suci., Arian, Rahmat., (2023) “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik.” *Universitas Pahlawan*. Volume 6 nomor (4)
- Setyosari, Puniaji (2014). “Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.” Volume 1 nomor (1) : 20-30.
- Sugiyono. (2021). “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.” Bandung: *Alfabeta*.
- Sutrisno,E. (2020). “Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.” Jakarta: *Prenadamedia Group*.
- Wulan, Suci N., Nahari, Inty., Tri, Arum R., & Nashikah, Mariafatun. (2023) “Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Pembuatan Pola Dasar Badan Teknik Kontruksi Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon”. Volume 7 nomor (3) : 26097-26104
- Wesnina, Wesnina., Br Ginting, Florentina., Soeprijanto, Soeprijanto., (2022) “Pengembangan Media Pembelajaran Pola Konstruksi Busana Wanita Dalam Bentuk Video Animasi Interaktif”. *Universitas Negeri Jakarta*. Volume 8, nomor (1) : 1-26.
- Zaini, Moh., Noorthaibah., Julaiha, Siti., (2024) “Pendidik dalam perspektif Imam Al Ghazali dan Relevansinya di Era Society 5.0”. Volume 11 nomor (1) : 174-193